



PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DALAM PELAYANAN PUBLIK

Ivan Tinarbudi Gavinov*, Fitri Lestari

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan KM 6.7
Blado Potorono Banguntapan Bantul DIY 55196, Indonesia
thegavinov8@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Puskesmas Banguntapan I merupakan sudah menerapkan aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas yaitu *Digital Government Servis Bantul* berbasis *web* atau *online* sejak tahun 2021. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan I, bahwa sistem informasi manajemen puskesmas masih mengalami beberapa masalah yaitu dari segi jaringan internet dan sistem pengolahan data, hal yang menjadi keluhan dari petugas yang ada di puskesmas tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan *case study*. Penelitian dilakukan di puskesmas Banguntapan I Yogyakarta. Subyek yang digunakan sebanyak 8 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, lembar *check-list*, dan pedoman wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penerapan sistem informasi manajemen puskesmas di puskesmas Banguntapan I Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, Namun, dalam komponen *Process*, sistem informasi manajemen puskesmas mengalami beberapa masalah sehingga masih harus dilakukan perbaikan, hal ini disebabkan oleh faktor diantaranya kesulitan dalam mengolah data, serta jaringan internet yang kurang stabil. Kesimpulan yang bisa diambil yaitu bahwa penerapan sistem informasi manajemen puskesmas di puskesmas Banguntapan I Yogyakarta secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal penerapannya dan masih harus dilakukan perbaikan.

Kata kunci: penerapan; pelayanan publik; sistem informasi manajemen puskesmas

IMPLEMENTATION OF HEALTH MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN PUBLIC SERVICES

ABSTRACT

The Health Management Information System is an arrangement that provides information to assist the decision-making process in implementing the management of the Puskesmas in achieving its activity targets. The puskesmas Banguntapan I has implemented an application of the health management information system, namely web-based or online *Digital Government Services* since 2021. Based on the results of a preliminary study conducted at the puskesmas Banguntapan I, the health management information system is still experiencing several problems, namely in terms of the internet network and data processing system, the thing that became a complaint from the officers at the health center. This research is a type of qualitative descriptive research with a case study design. The research was conducted at puskesmas Banguntapan I, Yogyakarta. The subjects used were 8 people. The research instruments used were the researchers themselves, check-list sheets, and interview guidelines. The data analysis method used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The implementation of health management information system at the puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta has been going well, however, in the *Process* component, the health management information system has experienced several problems so that improvements still need to be made, this is caused by factors including difficulties in processing data, and unstable internet network. Conclusion is the implementation of the health management information system at the puskesmas Banguntapan I, Bantul, Yogyakarta as a whole has been going well, but its implementation has not been maximized and still

needs to be improved.

Keywords: application, health management information system, public service

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Sumber Informasi SIMPUS paling sedikit mencakup pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya, survei lapangan, laporan lintas sektor terkait, dan laporan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. SIMPUS yang diimplementasikan di Puskesmas Banguntapan I masih harus dilakukan perbaikan, karena masih mengalami kendala yaitu dari segi jaringan yang sering *down*, dikarenakan simpus ini satu *server* dengan Kominfo Bantul, dimana ketika Kominfo jaringannya *down*, jadi di semua puskesmas yang ada di Bantul tidak bisa mengakses simpus, hal ini sangat mengganggu proses pelayanan menjadi terhambat. SIMPUS merupakan suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas dimana fungsi utamanya adalah memanage data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien. Adapun manfaat SIMPUS adalah mempermudah dan mempercepat pelayanan, membentuk prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data informasi yang akurat (Prasetia, E. , 2011).

Simpus diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdayaguna. Prosedur pemrosesan data SIMPUS berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen (Cahyani, et al., 2020). Keberadaan SIMPUS saterkomputerisasi, akan sangat membantu petugas dalam menyajikan informasi secara cepat, tepat dan dapat dipercaya, sehingga informasi yang disajikan di puskesmas dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai pihak tingkat sistem kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat (Sinaga, E & Haryanto, 2016). Sebagai upaya untuk menikatkan kinerja SIMPUS atau sistem informasi manajemen puskesmas, maka perlu dilakukanlah evaluasi terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Wibisono, S & Munawaroh, S, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Menunjang Pelayanan Publik Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan *case study*. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang diantaranya: Kepala Pendaftaran, Petugas Pendaftaran, Perawat, Asisten Apoteker, dan 4 orang pasien puskesmas yang pernah berobat. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Observasi dan wawancara.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Informan Petugas Puskesmas

| Nama Informan | Umur | JK | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Lama Jabatan | Keterangan |
|---------------|-------|----|---------------------|--------------------|--------------|--------------------|
| AM | 27 th | P | D3 Rekam Medis | Kepala Pendaftaran | 4 Tahun | Triangulasi Sumber |
| AP | 27 th | P | D3 Rekam Medis | Pendaftaran | 2 Tahun | Informan I |
| TYD | 28 th | L | D3 Keperawatan | Perawat | 4 Tahun | Informan II |
| ADS | 26 th | L | D3 Farmasi | Asisten Apoteker | 2 Tahun | Informan III |

Tabel 2.
Karakteristik Informan Pasien Puskesmas

| Nama Informan | Umur | JK | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan | Keterangan |
|---------------|-------|----|---------------------|-----------------|--------------------|
| SN | 25 th | P | D3 Manajemen | Karyawan Swasta | Triangulasi Sumber |
| AK | 26 th | P | D3 Gizi | Sanitarian | Informan I |
| L | 30 th | P | SMA | IRT | Informan II |
| DA | 29 th | P | SMA | IRT | Informan III |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan penelitian di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta di dapatkan hasil sebagai berikut:

Input

Man dalam penelitian ini ialah subyek atau pengguna simpus yang diteliti. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan juga kompetensi dasar yang dimiliki, seharusnya yang mengoperasikan simpus adalah seorang yang berlatar belakang pendidikan SIK&RM ataupun Sarjana Kesehatan Masyarakat. Dalam hal ini, puskesmas yang sudah cukup ideal puskesmas Banguntapan I yang memiliki 2 subyek dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis, penempatan subyek di unit pendaftaran sudah tepat dan juga sebagai kepala pendaftaran. Pembagian pengguna simpus di unit lain juga cukup memadai karena dibagi per unit kerja yaitu, D3 Keperawatan di BP Umum, D3 Farmasi di bagian Farmasi.

Money dalam penelitian ini ialah dari mana pendanaan untuk Simpus yang digunakan di masing-masing puskesmas. Puskesmas Banguntapan I yang menggunakan Simpus DGS adalah simpus yang merupakan program dari kerja sama antara Kominfo Bantul dan Dinas Kesehatan Kota Bantul yang sudah diterapkan di 27 puskesmas yang ada di Bantul.

Material yang dimaksud dalam penelitian ini adalah simpus itu sendiri, dilihat dari gambar tampilan dari simpus, terlihat lebih simple dengan tampilan tab view simpus sangat monoton dan warna background yang terlalu terang, karena pilihan warna sangat berpengaruh pada kesehatan mata si penggunanya, maka simpus DGS termasuk masih kurang efisien dari segi tampilan.

Method yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan dari pada simpus yang diterapkan di puskesmas. Dalam hal tersebut, simpus yang di terapkan di puskesmas Banguntapan I, diketahui bahwa pengoprasian dari simpus tersebut cukup mudah (berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap setiap subyek).

Machine yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat pendukung pengoprasian simpus di puskesmas. Jika dilihat dari hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan beberapa unit komputer yang dipakai di puskesmas, perangkat yang digunakan puskesmas sudah cukup memadai dengan kriteria yang memenuhi standar perangkat komputer, hanya saja sering terjadi jaringan yang kurang atau sering terjadi *loading* yang cukup lama dan sering terjadi jaringan *down*.

Penelitian oleh Pratiwi & Pujihastuti (2016) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Jumantono Kabupaten Karanganyar menjelaskan data yang dientrykan ke dalam SIMPUS berasal dari resep pelayanan pasien baik dari pelayanan induk maupun pelayanan daerah (poli kesehatan desa,

puskesmas pembantu, dan unit gawat darurat). Semua data yang terdapat pada resep pelayanan pasien dientrykan ke dalam SIMPUS tanpa terkecuali. Data yang terdapat pada resep pelayanan pasien antara lain jenis pasien, nama pasien, diagnosa, tempat pemeriksaan, obat, dan tindakan. Unit yang menggunakan SIMPUS adalah bagian pendaftaran, administrasi, apotek, UGD, dan balai pengobatan. Pembuatan laporan dilakukan oleh masing-masing program kerja yang akan mengirimkan laporan ke dinas kesehatan. Penanggungjawab dari program kerja tersebut menghubungi operator SIMPUS untuk membuat printout laporan yang dimaksud. Data yang terdapat pada laporan tersebut dan ditulis ulang secara komputerisasi menggunakan Ms. Excel sesuai dengan format yang berasal dari dinas kesehatan (Pratiwi, D.P & Pujihastuti, A, 2016).

Process

Sumber Daya Manusia adalah petugas yang berinteraksi langsung dengan simpus yang diterapkan di puskesmas. Jika dilihat dari hasil kutipan wawancara mendalam yang dilakukan oleh informan di Puskesmas Banguntapan I, semua informan yang dimintai keterangan mengenai alur proses pengolahan data, semua informan menjawab alur cara mengolah data di simpus walau tidak terlalu merinci. Hal tersebut membuktikan bahwa SDM yang menggunakan simpus paham dengan alur pengolahan data di simpus tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildanul Hakim, et al (2018) bahwa Kelima puskesmas sudah cukup memiliki kesiapan yang memadai untuk adopsi SIMPUS di puskesmas, dengan perencanaan yang lebih spesifik dan dukungan penuh dari organisasi serta penentuan kebijakan alokasi anggaran yang tepat sasaran, menyiapkan sumber daya untuk mendukung kesiapan teknis jauh lebih utama disamping dari kesiapan manajerial, untuk hal ini manager puskesmas perlu mengidentifikasi dan memfokuskan pada komponen yang masih rendah tersebut dengan pertimbangan perbaikan manajemen dan kerjasama lintas sektor terkait lebih lanjut (Hakim, et al., 2018).

Alur pengolahan data pada Simpup yang digunakan di Puskesmas Banguntapan I cukup mudah, namun beberapa informan kesulitan dalam mengolah data, karena di aplikasi simpup tidak mencakup semua data bisa diolah menggunakan simpup, jadi petugas harus mengerjakannya secara manual, sehingga memakan waktu cukup lama. Waktu yang digunakan dalam melakukan input data yaitu kurang lebih 5 menit. Sedangkan waktu mengolah data sangat penting dalam pelayanan puskesmas, Puskesmas Banguntapan I biasanya memakan waktu yang cukup lama yaitu ½ - 1 hari, karena data yang diolah masih banyak yang harus di edit secara manual sehingga cukup lama dalam mengerjakannya.

Output

Kualitas Sistem yang ada pada simpup yang sudah diterapkan di puskesmas Banguntapan I mudah digunakan dengan tampilan yang simpel, meskipun item – itemnya banyak mudah dimengerti oleh petugas, hanya saja sering mengalami kendala lambatnya jaringan yang membuat petugas menunggu jaringan stabil. Kualitas Informasi yang ada pada simpup sudah diterapkan informasi yang dihasilkan dari simpup sudah memenuhi kebutuhan dan sudah akurat dan dapat dipercaya. Simpup juga hanya bisa diakses oleh petugas puskesmas yang bisa *login* ke dalamnya dengan *password* yang bersifat pribadi.

Kualitas Pelayanan yang ada pada simpup dalam hal ini petugas semua sudah paham dalam mengoperasikan simpup petugas ada kemauan dalam menggunakan aplikasi tersebut serta reaksi petugas cepat dalam mengoperasikan simpup dikarenakan sebelum diterapkan simpup DGS ini petugas juga menggunakan simpup sebelumnya jadi sudah terbiasa. Kualitas Pemakai simpup yang ada di puskesmas Banguntapan I sudah merasa puas serta petugas puskesmas juga

sangat berharap kepada *programmer* agar menerima masukan - masukan dari puskesmas tentang kendala yang dialami oleh petugas dalam mengoperasikan simpus supaya dapat membantu dalam memajukan pelayanan puskesmas.

Keuntungan Bagi Organisasi dalam hal ini simpus sangat menguntungkan bagi organisasi dampak dari informasi terhadap organisasi seperti profit bagi perusahaan, memangkas biaya operasional. Dari hasil penelitian di atas sudah jelas simpus memangkas biaya pengeluaran organisasi, karena selama ini buku atau kartu yang dipakai untuk mengisi data peserta memakan biaya, karena buku hanya sedikit daya tampung yang dapat diisi jadi memerlukan jumlah buku yang banyak dan memerlukan alat tulis untuk menuliskan nama-nama pasien.

SIMPULAN

Penerapan simpus di puskesmas Banguntapan I sudah beroperasi selama 1 tahun lebih, dan masih banyak yang harus di lakukan perbaikan – perbaikan dari sistem informasi yang ada pada simpus yang mana akan dapat meningkatkan pelayanan puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Jumita. *Manajemen Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Pasar Merah Kota Medan Tahun 2019*. Diakses dari repositori.usu.ac.id pada tanggal 5 Juni 2021.
- Apsari, A. *Efektivitas Pelayanan Publik Satuan Penyelenggara Administrasi SIM dalam Pelayanan SIMPUS Online di Kota Tarakan Tahun 2020*. Diakses dari eprint.umm.ac.id pada tanggal 2 September 2021.
- Ardika, Rika. *Evaluasi Perbandingan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Berbasis Web Dan Berbasis Medcis Di Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta : Stikes Surya Global Yogyakarta.
- Cahyani, et al. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi & Administrasi Kesehatan Vol 3, No 2 (2020)*, <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1003> DOI: <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>.
- Hakim, et al. (2018). Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Kota Bima. *Journal of Information Systems for Public Health, Vol. 3, No. 3, Desember 2018* , 8-14.
- Prasetia, E. . (2011). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kota Mukomuko. *Skripsi UGM Yogyakarta*.
- Pratiwi, D.P & Pujihastuti, A. (2016). Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Puskesmas Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Rekam Medis, ISSN 1979-9551 Volume X No. 2, Oktober 2016*, <https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/view/625/553>.
- Sinaga, E & Haryanto. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman. *Journal of Information System for Public Health Vol 1, No 3 (2016)*, <https://jurnal.ugm.ac.id/jisph/article/view/6042> <https://doi.org/10.22146/jisph.6042>.
- Wibisono, S & Munawaroh, S. (2012). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpuskesmas) Berbasis Cloud Computing. *Jurnal Dinamik, vol. 17, no. 2, 2012.*, www.unisbank.ac.id/Journaldinamik.

Yuniar, Vira. *Efektivitas Sistem Informasi Laporan Data Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Tahun 2020*. Nusa Tenggara Timur : Stikes Panak Kupang.